PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEDALAMAN KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

TESIS

NAMA: FRANS FEBRYAN
NIM: B2052231006

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2024

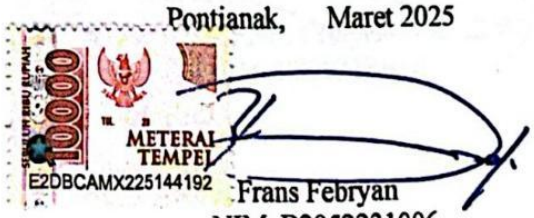
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama	:	Frans Febryan
NIM	:	B2052231006
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Keuangan Daerah
Judul Tesis	:	Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kedalaman Kemiskinan di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, Maret 2025



Frans Febryan
NIM. B2052231006

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Nama	:	Frans Febryan
NIM	:	B2052231006
Konsentrasi	:	Keuangan Daerah
Judul Tesis	:	Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kedalaman Kemiskinan di Kalimantan Barat

Dengan ini menyatakan sebenarnya – benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak tulisan karya orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Ekonomi**.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Hormat Saya,



Frans Febryan
NIM. B2052231006

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul :

Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kedalaman Kemiskinan di Kalimantan Barat

Ini diajukan oleh :

Nama	:	Frans Febryan
NIM	:	B2052231006
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Keuangan Daerah
Tanggal Ujian	:	17 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si NIP. 19631209 198903 1 004	12 Maret 2025	
Pembimbing II	Dr. Rosyadi, S.E, M.Si NIP. 19650921 199303 1 001	11 Maret 2025	
Penguji I	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si NIP. 19620309 198703 2 007	13 maret 2025	
Penguji II	Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D NIP. 19691201 199403 2 004	11 Maret 2025	

Pontianak, Maret 2025

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si
NIP. 19720607 199803 2 001

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini berjudul "**Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kedalaman Kemiskinan di Kalimantan Barat**" sebagai bentuk prasyarat untuk mendapatkan gelar Magister Ekonomi pada Progam Pasca Sarjana Universitas Tanjungpura.

Berlansungnya proses penelitian ini tidak luput dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membimbing dan mengarahkan pada kesempurnaan tesis ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H, M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan FEB Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus sebagai Penguji II pada sidang tesis ini yang telah memberikan masukan dan perbaikan pada tesis ini.
4. Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan tanggunjawab kepada penulis.
5. Dr. Rosyadi, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi FEB Universitas Tanjungpura Pontianak, sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan perbaikan pada tesis ini.
6. Prof. Dr. Hj. Jamaliah, SE., M.Si, selaku Penguji I yang juga telah memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan tanggunjawab kepada penulis.
7. Dosen-dosen pengajar Magister Ilmu Ekonomi yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

8. Seluruh karyawan dan staf pengelola MIE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang banyak membantu penulis dalam berkomunikasi untuk kelancaran perkuliahan dan pelaksanaan seminar serta tesis.
9. Bapak Alexander Wilyo, S.STP, M.Si selaku Bupatih Terpilih Kabupaten Ketapang periode 2025-2030 yang sudah memberikan motivasi dan dan bantuan selama menempuh Pendidikan.
10. Ucapan terimakasih kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis ini.

Tentunya penelitian ini masih perlu kritik dan saran agar menjadi lebih sempurna karena keterbatasan penulis. Saran dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan, agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yang budiman sekaligus bagi dunia penelitian. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pontianak,

FRANS FEBRYAN

NIM : B2052231006

PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEDALAMAN KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

FRANS FEBRYAN
NIM : B2052231006

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisa: 1) Pengaruh produksi kelapa sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat; 2) Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat; 3) Pengaruh produksi kelapa sawit terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kalimantan Barat; 4) Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kalimantan Barat; 5) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kalimantan Barat; 6) Pengaruh tidak langsung produksi kelapa sawit terhadap tingkat kedalaman kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat; 7) Pengaruh tidak langsung pendapatan asli daerah terhadap tingkat kedalaman kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya yaitu assosiatif. Jenis data adalah jenis data panel dimana data cross-section sebanyak 12 Kabupaten/Kota, dan time series dari rentang 2015-2023. Analisis data menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan eviews. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, namun berlawanan arah; 2) Pendapatan asli daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; 3) Produksi kelapa sawit berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap tingkat kedalaman kemiskinan; 4) Pendapatan asli daerah berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kedalaman kemiskinan; 5) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap tingkat kedalaman kemiskinan; 6) Pengaruh tidak langsung produksi kelapa sawit terhadap tingkat kedalaman kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi tidak signifikan; 7) Pengaruh tidak langsung pendapatan asli daerah terhadap tingkat kedalaman kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi tidak signifikan; 8) Produksi kelapa sawit dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi; 9) Produksi kelapa sawit, pendapatan asli daerah, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: *Produksi Kelapa Sawit, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kedalaman Kemiskinan.*

THE EFFECT OF PALM OIL PRODUCTION AND LOCAL REVENUE ON ECONOMIC GROWTH AND THE DEPTH OF POVERTY IN WEST KALIMANTAN

FRANS FEBRYAN
NIM : B2052231006

ABSTRACT

The objective of this study is to examine and analyze: 1) the effect of palm oil production on economic growth in West Kalimantan; 2) the effect of local revenue on economic growth in West Kalimantan; 3) the effect of palm oil production on the depth of poverty in West Kalimantan; 4) the effect of local revenue on the depth of poverty in West Kalimantan; 5) the effect of economic growth on the depth of poverty in West Kalimantan; 6) the indirect effect of palm oil production on the depth of poverty through economic growth in West Kalimantan; 7) the indirect effect of local revenue on the depth of poverty through economic growth in West Kalimantan. The approach used in this study is a quantitative approach, and the research type is associative. The data type is panel data, with cross-sectional data from 12 regencies/cities, and time series data covering the period from 2015 to 2023. Data analysis was performed using path analysis with the assistance of EViews. This study concludes that: 1) Palm oil production has a significant effect on economic growth, but in the opposite direction; 2) Local revenue has no significant effect on economic growth; 3) Palm oil production has an effect, but it is not significant, on the depth of poverty; 4) Local revenue has an effect, but it is not significant, on the depth of poverty; 5) Economic growth has an effect, but it is not significant, on the depth of poverty; 6) The indirect effect of palm oil production on the depth of poverty through economic growth is not significant; 7) The indirect effect of local revenue on the depth of poverty through economic growth is not significant; 8) Palm oil production and local revenue have a significant simultaneous effect on economic growth; 9) Palm oil production, local revenue, and economic growth do not have a significant effect on the depth of poverty in West Kalimantan.

Keywords: *Palm Oil Production, Local Revenue (PAD), Economic Growth, Depth of Poverty*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 11
1.2.1. Pernyataan Masalah Penelitian 11
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 11
1.3. Tujuan Penelitian 12
1.4. Kontribusi Penelitian 12
1.4.1. Kontribusi Teoritis 12
1.4.2. Kontribusi Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1. Landasan Teori 14
2.2. Kajian Empiris 26
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 37
2.3.1. Kerangka Konseptual 37
2.3.2. Hipotesis Penelitian 37
BAB III METODE PENELITIAN 38
3.1. Bentuk Penelitian 38
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 38
3.3. Data 38
3.4. Variabel Penelitian 39

3.5. Metode Analisis 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
4.1 Hasil Penelitian 45
4.1.1 Analisis Deskriptif 45
4.1.2 Analisis Jalur 49
4.2 Pembahasan 59
BAB V PENUTUP 77
5.1 Kesimpulan 77
5.2 Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat tahun 2015-2023 (Ribu Ha)..... 2
Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2015-2023 (Ribu Rupiah)..... 5
Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2015-2023 (Ribu Ha) 7
Tabel 1.4 Persentase Penduduk Miskin Menurut kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2015-2023 (Persen) 8
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 39
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow..... 50
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman 50
Tabel 4.3 Hasil Uji LM 51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas 52
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 53
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Perbaikan Metode Cochrane-Orcutt 53
Tabel 4.8 Hasil Analisis REM Model I 54
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow 55
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman 55
Tabel 4.11 Hasil Uji LM 55
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas 56
Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas 57
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi 57
Tabel 4.15 Hasil Analisis REM Model II 57
Tabel 4.16 Kesimpulan Analisis REM Model II 58
Tabel 4.17 Uji Sobel 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas 51
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas 56

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi besar, terutama dari sektor pertanian, dengan kelapa sawit sebagai komoditas unggulan. Selama beberapa dekade terakhir, kelapa sawit dan produk turunannya, seperti Crude Palm Oil (CPO), telah menjadi pilar utama ekonomi provinsi ini. Pada tahun 2020, Indonesia tercatat sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, menyumbang sekitar 57% dari total produksi global, dan Kalimantan Barat memainkan peran signifikan dalam pencapaian tersebut (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun, di balik pencapaian tersebut, tantangan seperti pertumbuhan ekonomi lokal dan kemiskinan masih menjadi masalah serius yang perlu diatasi di provinsi ini.

Menurut penelitian Modes dan Hidayah (2021) kontribusi terbesar Kalimantan Barat terhadap Nasional terbesar adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu sebesar 23,15% dalam kurun waktu 2016-2020. Pada kurun waktu yang sama sektor ini termasuk tipologi maju dan tumbuh pesat berdasarkan tipologi klasen serta memiliki indek LQ konsisten lebih dari 1. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan salah satu sektor unggulan provinsi Kalimantan Barat terhadap nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini mengalami kemajuan pesat di Kalimantan Barat dan merupakan sektor yang seharusnya dapat memberikan konstribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Barat.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kalimantan Barat harus mencakup lebih dari hanya peningkatan produksi kelapa sawit. Sektor ini harus dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam mengurangi kemiskinan yang masih menjadi masalah di wilayah tersebut. Walaupun perkebunan kelapa sawit termasuk dalam sektor unggulan belum tentu memiliki dampak langsung terhadap penanggulangan kemisninan di Kalimantan Barat. Proses pertumbuhan ekonomi melibatkan interaksi berbagai faktor, seperti

tenaga kerja, sumber daya alam, investasi modal, dan kemajuan teknologi. Agar pertumbuhan tersebut dapat memberikan manfaat nyata terhadap kemiskinan, diperlukan perubahan yang komprehensif dalam kehidupan masyarakat, termasuk peningkatan kesejahteraan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta keinginan individu dan kelompok. Dengan demikian, pengembangan sektor ini harus diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan output ekonomi, tetapi juga untuk mengatasi tantangan kemiskinan yang masih ada di Kalimantan Barat.

Tabel 1.1
Produksi Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat
Tahun 2019-2023 (Ribu Ton)

Kab/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	2.979.473	2.996.021	4.899.725	5.628.730	7.132.063
Sambas	148306	353107	237094	308422	284414
Bengkayang	269627	544534	308951	208861	197027
Landak	205462	215033	120833	224091	587461
Mempawah	24215	46312	26687	29434	34633
Sanggau	468723	800252	705291	1086505	1310696
Ketapang	844716	2309409	1956029	2385575	3243209
Sintang	274716	510193	463574	437824	396051
Kapuas Hulu	149666	676917	254547	106656	264247
Sekadau	219913	409975	259606	303037	319491
Melawi	118641	329216	245822	146981	78611
Kayong Utara	102866	627833	99860	141890	141890
Kubu Raya	147836	274201	216453	244316	268565
Kota Pontianak	0	0	0	0	0
Kota Singkawang	4.786	0	4.978	5.138	5.769

Sumber: BPS Kalbar, 2024

Tabel 1.1 menunjukkan produksi kelapa sawit di Kalimantan Barat menurut kabupaten/kota selama periode 2019 hingga 2023 dalam satuan ribu ton. Secara keseluruhan, produksi kelapa sawit di Kalimantan Barat mengalami peningkatan yang signifikan, dari 2.979.473 ribu ton pada tahun 2019 menjadi 7.132.063 ribu ton pada tahun 2023. Beberapa kabupaten/kota mengalami fluktuasi dalam produksinya, seperti di Sambas yang menunjukkan penurunan pada tahun 2020, namun meningkat kembali pada 2021 dan 2022, meskipun sedikit menurun pada tahun 2023. Di Bengkayang, produksi kelapa sawit cenderung menurun setiap tahunnya sejak 2019, dengan angka produksi terendah tercatat pada tahun 2023.

Landak mengalami fluktuasi yang lebih ekstrem, dengan penurunan tajam pada 2020, namun kemudian meningkat pada 2021 dan terus meningkat pada tahun 2023. Sementara itu, Mempawah menunjukkan stabilitas dalam produksinya dengan peningkatan yang relatif kecil setiap tahunnya.

Sanggau, yang merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar, mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, mencapai lebih dari dua kali lipat pada 2023 dibandingkan dengan 2019. Ketapang juga mengalami peningkatan yang konsisten, dengan produksi yang meningkat hampir setiap tahun, mencapai 3.243.209 ribu ton pada 2023. Sintang, meskipun sempat mengalami fluktuasi, tetap menunjukkan peningkatan dari 2019 hingga 2023. Kapuas Hulu, meskipun memiliki kenaikan pada tahun 2020, mengalami penurunan pada 2023. Sekadau mencatatkan peningkatan produksi setiap tahun, dengan angka tertinggi pada 2023. Di sisi lain, Melawi mengalami penurunan yang signifikan pada 2023 setelah sempat mengalami peningkatan pada 2021. Kayong Utara menunjukkan fluktuasi yang serupa, dengan produksi yang kembali stabil pada tahun 2023. Kubu Raya mencatatkan peningkatan produksi yang cukup konsisten selama periode tersebut.

Sektor kelapa sawit merupakan salah satu penyumbang utama perekonomian Indonesia, dengan pengelolaan pajaknya diatur oleh pemerintah pusat dan diteruskan ke pemerintah daerah sebagai bagian dari pendapatan transfer. Hal ini diatur dalam berbagai undang-undang, seperti Undang-Undang No. 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (HKPD) yang mengatur hubungan keuangan dan alokasi dana transfer, serta Undang-Undang No. 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan yang menetapkan ketentuan pajak pada sektor ini. Pendapatan dari sektor kelapa sawit dikumpulkan oleh pemerintah pusat melalui berbagai instrumen pajak seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pajak ekspor, yang kemudian dialokasikan kembali ke daerah melalui mekanisme transfer fiskal untuk meningkatkan kesejahteraan daerah, terutama yang memiliki perkebunan kelapa sawit.

Penelitian oleh Hasibuan et al. (2019) menemukan bahwa produktivitas perkebunan kelapa sawit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB). Selanjutnya, PDRB menunjukkan dampak

signifikan namun negatif terhadap upaya pengurangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, baik dalam keseimbangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasibuan, et al (2020) produksi kelapa sawit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di provinsi Sumatera Utara.

Penelitian Apresiane, et al (2020) menyimpulkan bahwa banyak petani kecil mengklaim bahwa panen kelapa sawit telah memperbaiki situasi ekonomi mereka, meskipun mereka juga mengakui adanya masalah lingkungan. Namun, mereka berpendapat bahwa kebutuhan ekonomi membuat mereka tidak memiliki pilihan lain selain terlibat dalam booming kelapa sawit.

Selama periode 2010 hingga 2023, pertumbuhan produksi kelapa sawit dan CPO telah memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Berdasarkan data yang dihimpun, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mencatatkan kontribusi yang konsisten terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat (BPS, 2024).

Produksi kelapa sawit di wilayah dengan sektor pertanian dan perkebunan rakyat maupun perusahaan besar telah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB. Mughniyati, N. dan Sa'roni, C. (2023) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa produksi kelapa sawit dan nilai ekspor minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian.

Demikian juga hasil penelitian Feninda, T., Adhillah, F., dan Susanto, A. (2023) menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit.

Meskipun ada berbagai studi yang menyoroti hubungan antara sektor perkebunan kelapa sawit dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas hubungan antara produksi kelapa sawit, pendapatan asli daerah, dan kemiskinan di Kalimantan Barat. Penelitian ini penting dilakukan karena Kalimantan Barat memiliki karakteristik ekonomi yang unik, termasuk dominasi sektor pertanian, terutama kelapa sawit, serta keberadaan

masyarakat adat dan tantangan geografis yang mempengaruhi distribusi hasil ekonomi.

Selain itu, kebijakan lingkungan terkait kelapa sawit, seperti moratorium ekspansi lahan sawit dan penerapan sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), juga dapat mempengaruhi dinamika produksi dan distribusi keuntungan ekonomi yang berasal dari sektor ini (Sari et al., 2021). Kebijakan ini sering kali bertujuan untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan, tetapi juga memunculkan tantangan bagi para petani kecil dalam mengakses pasar global yang semakin menuntut standar keberlanjutan yang tinggi.

Tabel 1.2
Pendapatan Asli Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat
Tahun 2019-2023 (Ribu Rupiah)

Kab/Kota	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sambas	148846279,61	129676504,95	148131103,73	167637284,00	225352040,00
Bengkayang	51957360,00	53056479,00	30344827,33	947456981,00	82056504,00
Landak	92870330,41	104159513,96	98063356,30	73195994,40	62103307,34
Mempawah	87574217,00	87577542,98	96126416,89	154472790,34	148971330,00
Sanggau	102824503,00	117486921,00	111629513,47	157674614,68	147719283,82
Ketapang	201726830,76	197498467,11	266584327,63	143250273,18	286650490,99
Sintang	172272220,00	172275979,70	176500389,15	162258714,83	162258714,83
Kapuas Hulu	84978041,02	79977091,08	78657173,40	70668853,87	73399679,00
Sekadau	45350681,30	45360926,00	35301964,09	52449221,04	67026468,00
Melawi	40577160,00	40577160,00	43449458,56	49672910,66	49672920,66
Kayong Utara	22077028,40	28597357,87	25692037,31	36178944,61	44191582,15
Kubu Raya	178686220,88	172841167,00	157950738,16	200314165,51	201559380,00
Kota Pontianak	148846279,61	129676504,95	148131103,73	167637284,00	225352040,00
Kota Singkawang	130.864.903,68	166.200.436,09	152.688.579,22	166.200.436,09	247.530.971,00

Sumber: BPS Kalbar, 2024

Tabel 1.2 menggambarkan perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut kabupaten/kota di Kalimantan Barat selama tahun 2019 hingga 2023. Secara umum, sebagian besar kabupaten/kota mengalami fluktuasi dan peningkatan

dalam PAD mereka. Sambas, misalnya, menunjukkan peningkatan yang pesat dari 127,66 miliar Rupiah pada 2019 menjadi 225,35 miliar Rupiah pada 2023. Sementara itu, Ketapang juga mengalami kenaikan besar, dengan PAD yang meningkat dari 190,36 miliar Rupiah pada 2019 menjadi 286,65 miliar Rupiah pada 2023.

Beberapa kabupaten lainnya, seperti Landak dan Mempawah, menunjukkan penurunan pada tahun-tahun tertentu, tetapi secara keseluruhan tetap mencatatkan PAD yang stabil atau meningkat pada 2023. Kota Pontianak, sebagai kota dengan PAD terbesar, terus mencatatkan angka yang tinggi, dari 440,29 miliar Rupiah pada 2019 menjadi 574,73 miliar Rupiah pada 2023. Begitu pula dengan Kota Singkawang yang menunjukkan tren peningkatan PAD yang signifikan, mencapai 247,53 miliar Rupiah pada 2023. Meskipun ada beberapa kabupaten yang mengalami penurunan PAD di tahun-tahun tertentu, secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif di hampir seluruh daerah di Kalimantan Barat.

Tabel 1.2 juga mencerminkan variasi antar kabupaten/kota. Kabupaten Sanggau dan Ketapang memiliki pendapatan yang sangat tinggi di beberapa tahun, namun beberapa kabupaten lain mengalami penurunan atau stagnasi. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, perkembangan sektor ekonomi, dan investasi infrastruktur, yang memerlukan analisis lebih mendalam untuk memahami penyebab dan implikasinya terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Peningkatan PAD di suatu daerah umumnya berkontribusi pada peningkatan kapasitas pemerintah daerah untuk menyediakan layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Misalnya, Kota Pontianak yang mengalami pertumbuhan PAD yang substansial dari tahun 2010 hingga 2023 berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan di wilayahnya melalui peningkatan layanan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2020) menemukan hubungan yang cukup erat antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi. Dalam analisis tersebut, terdapat pola bahwa peningkatan PAD umumnya diikuti

dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, sementara penurunan PAD cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada korelasi tersebut, PAD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa meskipun ada hubungan antara kedua variabel tersebut, faktor lain mungkin lebih signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga PAD saja tidak cukup untuk menjelaskan perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat
Tahun 2019-2023 (Persen)

Kab/Kota	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	5,09	-1,82	4,80	5,07	4,46
Sambas	4,75	-2,04	4,37	4,64	4,69
Bengkayang	5,14	-1,99	4,33	5,45	4,68
Landak	4,88	-0,71	4,89	4,64	4,39
Mempawah	5,78	0,18	4,10	4,7	5,09
Sanggau	3,73	0,71	4,19	4,61	2,04
Ketapang	6,58	-0,49	5,23	5,42	1,1
Sintang	4,99	-2,19	3,80	4,96	4,68
Kapuas Hulu	3,80	-2,43	4,43	4,51	4,62
Sekadau	5,44	-0,98	4,31	5,1	4,69
Melawi	4,41	-1,11	4,54	4,9	4,56
Kayong Utara	4,97	-0,76	4,59	5,03	4,48
Kubu Raya	5,68	-2,39	5,18	5,48	4,98
Kota Pontianak	4,02	-3,96	4,60	4,97	4,76
Kota Singkawang	4,41	-2,51	4,82	4,97	5,06

Sumber: BPS Kalbar, 2024

Tabel 1.3 menunjukkan pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota di Kalimantan Barat dari tahun 2019 hingga 2023. Secara umum, sektor ekonomi di Kalimantan Barat mengalami fluktuasi selama periode ini, dengan beberapa daerah mencatatkan penurunan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Kalimantan Barat secara keseluruhan mencatatkan pertumbuhan positif pada tahun 2019 dengan angka 5,09%, namun mengalami kontraksi sebesar -1,82% pada tahun 2020, sebelum pulih kembali dengan angka pertumbuhan 4,80% di 2021, dan terus tumbuh meskipun dengan sedikit penurunan pada 2023 menjadi 4,46%.

Beberapa kabupaten/kota menunjukkan tren yang serupa, seperti Sambas, yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -2,04% pada 2020, namun berhasil pulih dengan angka pertumbuhan yang positif di tahun-tahun berikutnya. Begitu pula dengan Bengkayang, yang mencatatkan penurunan pada 2020 (-1,99%), namun kembali meningkat pada 2021 dan 2022, mencapai 5,45%. Di sisi lain, Sanggau dan Ketapang mencatatkan penurunan yang lebih signifikan pada 2023, dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 2,04% dan 1,1%. Kota Pontianak, sebagai pusat perekonomian terbesar, mengalami penurunan yang lebih tajam pada tahun 2020 (-3,96%), tetapi kembali tumbuh positif pada tahun-tahun berikutnya, dengan angka pertumbuhan 4,76% pada 2023. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020, mayoritas kabupaten/kota di Kalimantan Barat menunjukkan pemulihan ekonomi yang stabil pada 2021 hingga 2023.

Tabel 1.4
Tingkat Kedalaman Kemiskinan Menurut kabupaten/Kota di Kalimantan Barat
Tahun 2019-2023 (Persen)

Kab/Kota	Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sambas	1,28	0,83	0,76	0,85	1,09
Bengkayang	1,22	1,06	0,8	0,73	0,97
Landak	1,71	1,54	1,29	1,4	1,32
Mempawah	0,8	0,41	0,52	0,42	0,51
Sanggau	0,48	0,82	0,62	0,85	0,55
Ketapang	1,51	1,61	1,42	2,04	1,83
Sintang	1,32	1,03	1,46	1,56	1,16
Kapuas Hulu	0,94	1,52	0,94	1,41	1,51
Sekadau	0,5	0,58	0,78	0,71	0,91
Melawi	2,24	1,63	2,21	1,83	2,47
Kayong Utara	1,69	1,13	1,78	1,2	1,71
Kubu Raya	0,75	0,62	0,47	0,4	0,55
Kota Pontianak	0,7	0,5	0,68	0,49	0,49
Kota Singkawang	0,53	0,48	0,73	0,86	0,74

Sumber: BPS Kalbar, 2024

Tabel 1.4 menunjukkan tingkat kedalaman kemiskinan (P1) menurut kabupaten/kota di Kalimantan Barat selama tahun 2019 hingga 2023. Kedalaman

kemiskinan menggambarkan sejauh mana penduduk miskin berada di bawah garis kemiskinan, yang mengindikasikan tingkat ketimpangan di antara mereka. Secara umum, sebagian besar kabupaten/kota menunjukkan fluktuasi dalam tingkat kedalaman kemiskinan sepanjang periode tersebut.

Sambas mengalami penurunan yang signifikan dalam kedalaman kemiskinan, dari 1,28% pada 2019 menjadi 1,09% pada 2023. Bengkayang juga menunjukkan penurunan serupa, dari 1,22% pada 2019 menjadi 0,97% pada 2023. Mempawah mencatatkan kedalaman kemiskinan terendah di antara kabupaten/kota lainnya, dengan angka yang terus menurun dari 0,8% pada 2019 menjadi 0,51% pada 2023. Sebaliknya, Melawi menunjukkan angka yang lebih tinggi, dengan kedalaman kemiskinan yang meningkat dari 2,24% pada 2019 menjadi 2,47% pada 2023, menunjukkan adanya ketimpangan yang lebih besar di kalangan penduduk miskin.

Selain itu, Ketapang mengalami fluktuasi cukup tajam, dengan kedalaman kemiskinan tertinggi pada 2022 (2,04%), sebelum sedikit menurun menjadi 1,83% pada 2023. Sintang dan Kapuas Hulu juga menunjukkan fluktuasi, meskipun tingkat kedalaman kemiskinan mereka tetap relatif tinggi. Di sisi lain, Kota Pontianak dan Kubu Raya menunjukkan angka kedalaman kemiskinan yang stabil dan rendah, masing-masing mencapai 0,49% pada 2023. Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan di sebagian besar kabupaten/kota, beberapa daerah seperti Melawi dan Ketapang masih menunjukkan tingkat kedalaman kemiskinan yang cukup tinggi.

Problematika negara berkembang adalah kemiskinan yang harus diselesaikan. Kemiskinan bisa menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti di Indonesia, termasuk di provinsi Kalimantan Barat. Jika dilihat salah satu kabupaten, yaitu kabupaten Ketapang dimana peningkatan produk kelapa sawit yang tinggi tapi tingkat kedalaman kemiskinan juga tinggi, ini menunjukkan sejauhmana perkebunan sawit memberikan dampak bagi penanggulangan kemiskinan. Hasil penelitian Novriansyah (2018) membuktikan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sama halnya dengan hasil penelitian Fajir dan Iriani (2022) menunjukkan bahwa secara parsial

kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Padang dan Murtala (2019) juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dengan demikian, seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa kemiskinan bisa menjadi penghambat, namun realitasnya bisa menjadi tidak signifikan jika pertumbuhan ekonomi kenyataannya dapat ditingkatkan secara langsung oleh faktor lain.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Produksi kelapa sawit dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi suatu daerah. Namun, masih ada segmen masyarakat yang hidup dalam kondisi kemiskinan yang memprihatinkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah keberadaan pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat memperburuk atau justru menghambat proses penanggulangan kemiskinan.

Pendapatan yang rendah berkontribusi pada lambatnya perkembangan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang minim dapat memperparah tingkat kemiskinan. Dalam konteks ini, muncul pertanyaan apakah pertumbuhan ekonomi dapat memperkuat pengaruh produksi kelapa sawit dan pendapatan asli daerah terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Jika hubungan ini signifikan, maka pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sangat efektif. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa untuk mengatasi kemiskinan, pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan. Oleh karena itu, masalah kemiskinan menjadi isu yang kompleks dan menantang, yang membutuhkan strategi multidimensi untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan inklusif.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara produksi kelapa sawit, pendapatan, dan kemiskinan lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika yang ada, tetapi juga dapat

membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan sambil mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi kelapa sawit positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat?
3. Bagaimana pengaruh produksi kelapa sawit negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah negatif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kalimantan Barat?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi negatif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kalimantan Barat?
6. Bagaimana pengaruh tidak langsung produksi kelapa sawit terhadap tingkat kedalaman kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat?
7. Bagaimana pengaruh tidak langsung pendapatan asli daerah terhadap tingkat kedalaman kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Pengaruh produksi kelapa sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat.
2. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat.
3. Pengaruh produksi kelapa sawit terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kalimantan Barat.

4. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kalimantan Barat.
5. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kalimantan Barat.
6. Pengaruh tidak langsung produksi kelapa sawit terhadap tingkat kedalaman kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat.
7. Pengaruh tidak langsung pendapatan asli daerah terhadap tingkat kedalaman kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperdalam pemahaman mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, khususnya Kalimantan Barat, dengan fokus pada hubungan antara produksi kelapa sawit, pendapatan asli daerah (PAD), dan tingkat kemiskinan. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mengidentifikasi penyebab dan dampak ketimpangan ekonomi dalam suatu daerah. Dengan mengkaji pengaruh ketiga variabel ini, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana sektor-sektor ekonomi besar, seperti kelapa sawit, berinteraksi dengan pendapatan daerah dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat, termasuk tingkat kedalaman kemiskinan. Hal ini dapat memperluas pengetahuan tentang hubungan kompleks antara sektor ekonomi dan kesejahteraan sosial, serta membantu membentuk dasar teori yang lebih kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ekonomi pembangunan.
2. Berkontribusi memberikan informasi perubahan yang terjadi dalam rentang waktu tertentu tentang pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Dengan menganalisis data ekonomi dalam rentang waktu tersebut dalam penelitian ini, penelitian ini menunjukkan fluktuasi dan tren perkembangan yang dapat menggambarkan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Kalimantan Barat.

Proses analisis ini memungkinkan untuk mengidentifikasi pola-pola yang terjadi di sepanjang periode waktu yang diteliti. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kebijakan ekonomi yang diterapkan selama periode tersebut, serta memberikan petunjuk bagi perumusan kebijakan di masa depan yang lebih tepat sasaran.

3. Menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi untuk menentukan kebijakan pembangunan daerah terkait dengan peningkatan ekonomi di suatu daerah. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan perekonomian daerah dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Harapan peneliti bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis dalam pelaksanaan pembangunan, baik tahap perencanaan maupun implementasinya. Secara lebih rinci manfaat praktis dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Memberikan manfaat dalam perencanaan pembangunan di Kalimantan Barat, khususnya dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan penuntasan kemiskinan maupun meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui produksi kelapa sawit.
2. Menjadi bahan evaluasi pelaksanaan pembangunan daerah di Kalimantan Barat yang relevan dengan peningkatan ekonomi dalam kurun waktu 2015-2023.
3. Mendorong pengelolaan pendapatan yang efektif serta mendorong kegiatan penarikan para investor lokal dalam peningkatan pendapatan asli daerah melalui dinas terkait di Kalimantan Barat. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta sistem informasi yang mendukung pengelolaan pajak dan retribusi daerah. Selain itu, penting untuk mengoptimalkan potensi sumber sektor-sektor produktif lainnya di daerah dalam meningkatkan pendapatan, seperti sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata.